

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat dari datanya, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didukung oleh video interaktif bertujuan untuk menunjukkan dampak terhadap kemandirian belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel dalam penelitian ini. Prosedur eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok kontrol *non-equivalen*. Dalam desain ini subjek dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebelumnya kedua kelas diberikan angket *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal, kemudian kedua kelas diberi perlakuan yaitu kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kemudian kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif. Setelah dilakukan observasi, kedua kelompok diberi *post-test*. Dan kesimpulan diambil dari perbedaan yang muncul antara kedua kelas tersebut. Menurut Sugiyono (2011) skema *nonequivalent control group design* terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan

O₁ = Nilai *pre-test* kelas eksperimen

O₂ = Nilai *post-test* kelas eksperimen

O₃ = Nilai *pre-test* kelas kontrol

O₄ = Nilai *post-test* kelas kontrol

X_1 = Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif)

X_2 = Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing)

3.2 Populasi dan Sampel

1.3.4. Populasi

Menurut Wirnawa (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/murid yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN di desa Jatijajar.

1.3.5. Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Menurut (Fitriatul, 2022), jenis teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jatijajar 01 dan SDN Jatijajar 02.

Peneliti memilih jenis teknik *purposive sampling* karena SDN Jatijajar 01 lebih rendah dibandingkan dengan SDN Jatijajar 02. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V SDN Jatijajar 01. Karena berdasarkan angket dan observasi yang diteliti oleh peneliti dengan siswa SDN Jatijajar 01. Angket dan observasi yang diteliti oleh peneliti dengan siswa SDN Jatijajar 01 dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa rata-rata secara umum dengan secara keseluruhan pada siswa SDN Jatijajar 01 dikatakan cukup rendah dibandingkan dengan SDN Jatijajar 02.

Tabel 3. 2 Kelas Sampel

No	Nama Sekolah	Keterangan	Siswa
1.	SDN Jatijajar 01	Eksperimen	29 orang
2.	SDN Jatijajar 02	Kontrol	18 orang
Jumlah			47 orang

3.3 Variabel Penelitian

1.3.6. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Fajri, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa.

1.3.7. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada munculnya variabel terikat (Iskandar, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang membantu mereka mencapai tujuan penelitian mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non test*, meliputi angket, observasi kemandirian, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi.

3.4.1 Angket Kemandirian Belajar Siswa

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab dan dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Aghiya, 2021). Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang kemandirian belajar siswa.

Menurut (Sinaga, 2024) Dalam penelitian ini item-item pernyataan dirumuskan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun yang mencerminkan indikator dari variabel yang diteliti. Berikut adalah tabel

indikator beserta kisi-kisi kemandirian belajar siswa yang akan digunakan:

Menurut (Rahayu, 2021) adapun kisi kisi angket sikap kemandirian belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa

Indikator	No item		Sumber
	Positif	Negatif	
Progresifitas dan Ulet	1, 3 dan 5	2 dan 4	Siswa
Berinisiatif	6, 7 dan 10	8 dan 9	Siswa
Mengendalikan diri dalam diri	11, 13 dan 15	12 dan 14	Siswa
Percaya diri	16, 18, 19, 21, dan 25	17, 20, 22, 23, dan 24	Siswa
Bertanggung jawab	26, 27 dan 30	28 dan 29	Siswa

Dalam setiap indikator mempunyai bobot 1 apabila jawaban siswa sesuai maka nilainya 1 apabila jawabannya tidak sesuai maka nilainya 0. Berikut ini pedoman persekoran.

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 4 Kriteria Angket Kemandirian Belajar Siswa

Presentase	Kriteria
$80\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq x < 80\%$	Baik
$40\% \leq x < 60\%$	Cukup
$20\% \leq x < 40\%$	Kurang
$0\% \leq x < 20\%$	Sangat Kurang

3.4.2 Observasi Kemandirian

Menurut (Nurliati, 2021) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan video interaktif terhadap kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Variabel	Aspek yang Diamati	No. Item	Sumber Data
Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	1. Menyiapkan fisik dan psikis siswa.	1,2	Guru
	2. Memberikan motivasi, membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan menjelaskan tujuan pembelajaran. <i>(Mengidentifikasi masalah)</i>	3,4,5	
	3. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, memberikan tugas secara individu dengan bimbingan guru pada materi PPKn. <i>(Menghimpun data dan verifikasi)</i>	6,7,8 ,9,10 ,11	
	4. Mengumpulkan data dengan percobaan dan eksperimen dengan menyajikan pembelajaran PPKn berbantuan media video interaktif. <i>(Mengumpulkan data percobaan dan eksperimen)</i>	12,13,14	
	5. Memberikan pertanyaan setelah presatasi selesai dan apresiasi dengan bibingan selama berjalannya diskusi.	15,16,17	

	<i>(Mengorganisasikan serta merumuskan penjelasan.)</i>		
	6. Memberikan evaluasi, memfasilitasi, dan memberikan tes lisan atau tulisan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran PPKn berbantuan media video interaktif. <i>(Mengevaluasi proses penyidikan.)</i>	18,1 9,20	

Tabel 3.6 Kisi – Kisi Lembar Observasi Kemandirian Belajar

No	Indikator	No. Item
1.	Progresifitas dan Ulet	1,5,
2.	Berinisiatif	3,4,11,
3.	Mengendalikan dari Dalam Diri	2,6,12
4.	Percaya Diri	13
5.	Bertanggung Jawab	7,8,9,10,14,15

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Lembar Observasi

Soal Pernyataan	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Berikut merupakan pedoman penskoran observasi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam observasi :

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3.4.3 Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut (Thalib, 2022) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan dinyatakan. Wawancara ini digunakan untuk mencari data awal.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di Kelas V SD Gugus Jatijajar. Hasil wawancara akan dijadikan acuan untuk menentukan model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Suparman, 2024) Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data siswa kelas V SDN Jatijajar 01 selama penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Coba Instrumen

Untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang dimasukkan dalam penelitian ini memadai atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

3.5.1.1. Uji Validitas Lembar Angket

Uji Validitas digunakan untuk menguji instrumen agar data yang terkumpul sesuai dengan harapan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut (Syabila, 2021) “Valid berarti alat ukur yang digunakan mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur . Langkah-langkah untuk menguji validasi soal menggunakan statistik SPSS adalah sebagai berikut : pilih *analyze* kemudian pilih *scale* kemudian pilih *reliability analysis*, pindahkan semua variabel ke kotak, kemudian klik *statistics*, pilih *scale if item deleted*, klik *continue* dan klik OK. Setelah muncul hasil uji validasi, kevalidan soal dapat diketahui apabila nilai signifikan $< 0,05$. Instrumen tersebut dianggap valid apabila koefisien *corrected item – total correlation* $\geq 0,20$.

Tabel 3. 8 Koefisien Validitas Butir Soal Kemandirian

Rentang	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2015:89)

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Butir Kemandirian Belajar Siswa

Nomor Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig	Keterangan
1.	0,586	0,361	0,361	Valid
2.	0,630	0,361	0,043	Valid
3.	0,555	0,361	0,864	Valid
4.	0,658	0,361	0,121	Valid
5.	0,543	0,361	0,509	Valid
6.	0,438	0,361	0,288	Valid
7.	0,438	0,361	0,933	Valid
8.	0,586	0,361	0,001	Valid
9.	0,543	0,361	0,001	Valid
10.	0,630	0,361	0,043	Valid
11.	0,646	0,361	0,203	Valid
12.	0,559	0,361	0,001	Valid
13.	0,695	0,361	0,316	Valid
14.	0,336	0,361	0,288	Valid
15.	0,543	0,361	0,509	Valid
16.	0,714	0,361	0,316	Valid
17.	0,177	0,361	0,509	Tidak Valid
18.	0,586	0,361	0,001	Valid
19.	0,630	0,361	0,043	Valid
20.	0,646	0,361	0,203	Valid
21.	0,648	0,361	0,121	Valid
22.	0,177	0,361	0,509	Tidak Valid
23.	0,177	0,361	0,509	Tidak Valid
24.	0,139	0,361	0,678	Tidak Valid
25.	-0,173	0,361	0,001	Tidak Valid
26.	0,590	0,361	0,454	Valid
27.	0,543	0,361	0,509	Valid
28.	0,697	0,361	0,121	Valid
29.	0,599	0,361	0,454	Valid
30.	0,638	0,361	0,121	Valid

Hasil uji dari 30 butir pertanyaan kemandirian ada 25 butir valid dan 5 butir pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang sudah valid berjumlah 25 dan digunakan juga 25 butir pertanyaan untuk penelitian karena sudah mencakup semua indikator untuk diujikan dengan nilai koefisien *corrected item to total correlation*.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan proses dalam membuat instrumen menjadi reliabel dengan cara mengukur dan menguji. Menurut Rahman (2023) Reliabilitas yaitu hasil penelitian yang ada pada kesamaan data pada waktu yang berbeda-beda. Langkah-langkah menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, diantaranya yaitu masukkanlah data ke SPSS, pilih *analyze* – pilih *scale* – pilih *reliability analysis* – pindahkan semua *variable* ke kotak – pilih *statistics* – klik *scale if item deleted* – pilih *continue* – klik oke.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ dibuktikan bahwa nilai tersebut reliabel.
2. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ dibuktikan bahwa nilai tersebut tidak reliabel.

Menurut (Sugiyono, 2019) efisien dari reliabilitas butir soal dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 10 Interpretasi Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60– 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2015:89)

Penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan pengujian *Cronboach's Alpha*, hasil yang diperoleh:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	30

Dari analisis data diatas dapat diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0.901 maka dapat diperoleh hasil bahwa uji reliabilitas 0,901 lebih besar daripada 0,05, maka seluruh butir soal bersifat reliabel dan memiliki reabilitas cukup tinggi.

3.5.1.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran perlu dihitung dan dipertimbangkan saat membuat soal atau kisi-kisi pertanyaan. Suatu butir soal dikatakan memiliki indeks kesukaran yang baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah (Siagian, 2024). Langkah-langkah menguji indeks kesukaran menggunakan SPSS adalah sebagai berikut: masukkan data ke SPSS, pilih *analyze*, pilih *descriptive statistics*, kemudian pilih *frequencies*, kemudian pindahkan soal – soal ke variabel, pilih *statistics*, beri tanda centang pada *mean*, pilih *continue*, kemudian klik OK. Menurut (Siagian, 2024) indeks pada tingkat kesukaran dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. 12 Interpretasi Tingkat Kesukaran Kemandirian

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31– 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sundayana, 2015)

Berdasarkan penghitungan SPSS versi 30, didapatkan tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Tingkat Kesukaran Per Butir Angket Kemandirian

Nomor Butir Pertanyaan	Keterangan
2, 6, 10, 14, 19, 24	Sukar
1, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Sedang
9	Mudah

Tabel 3. 14 Hasil Tingkat Kesukaran Per Butir Angket Kemandirian

Nomor Soal	Nilai Kesukaran	Keterangan
1.	0,69	Sedang
2.	0,24	Sukar
3.	0,69	Sedang
4.	0,55	Sedang
5.	0,31	Sedang
6.	0,24	Sukar
7.	0,34	Sedang
8.	0,69	Sedang
9.	0,72	Mudah
10.	0,24	Sukar
11.	0,62	Sedang
12.	0,65	Sedang
13.	0,59	Sedang
14.	0,24	Sukar
15.	0,31	Sedang
16.	0,59	Sedang
17.	0,31	Sedang
18.	0,69	Sedang
19.	0,24	Sukar
20.	0,62	Sedang
21.	0,55	Sedang
22.	0,31	Sedang
23.	0,31	Sedang
24.	0,28	Sukar
25.	0,34	Sedang
26.	0,55	Sedang
27.	0,31	Sedang
28.	0,55	Sedang
29.	0,55	Sedang
30.	0,55	Sedang

Setelah melakukan penghitungan tingkat kesukaran butir pertanyaan kemandirian belajar siswa dengan SPSS, diperoleh 6 butir soal dengan tingkat sulit yaitu nomor 2, 6, 10, 14, 19, dan 24 lalu 23 soal dengan kesukaran sedang yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 serta 1 soal mudah yaitu 9.

3.5.1.4. Daya Pembeda

Menurut (Siagian, 2024) daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa cerdas atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh atau berkemampuan rendah. Daya pembeda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui mutu setiap butir soal. Untuk mengetahui daya pembeda dapat dilihat pada kolom *correlated item – total correlation* setelah melakukan uji reliabilitas. Jika hasil *correlated item – total correlation* kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 15 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
negatif	Tidak baik

(Arikunto, 2015:232)

Berdasarkan penghitungan SPSS versi 30 diperoleh hasil daya pembeda butir angket sebagai berikut:

Tabel 3. 16 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Kemandirian

Nomor Soal	<i>Correlated item -total correlation</i>	Keterangan
1.	0,541	Baik
2.	0,591	Baik
3.	0,507	Baik
4.	0,615	Baik
5.	0,495	Baik
6.	0,387	Cukup
7.	0,382	Cukup
8.	0,541	Baik

9.	0,496	Baik
10.	0,591	Baik
11.	0,604	Baik
12.	0,511	Baik
13.	0,656	Baik
14.	0,281	Cukup
15.	0,495	Baik
16.	0,678	Baik
17.	0,113	Jelek
18.	0,541	Baik
19.	0,591	Baik
20.	0,604	Baik
21.	0,605	Baik
22.	0,113	Jelek
23.	0,113	Jelek
24.	0,770	Jelek
25.	-0,236	Sangat Jelek
26.	0,541	Baik
27.	0,495	Baik
28.	0,658	Baik
29.	0,552	Baik
30.	0,594	Baik

Setelah melakukan butir pertanyaan kemandirian menggunakan SPSS, ada 22 butir dikatakan baik yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 29, dan 30 ada 3 butir dengan daya pembeda cukup yaitu nomor 6, 7, dan 14 ada 5 butir dengan daya pembeda jelek yaitu nomor 17, 22, 23, 24, dan daya pembeda sangat jelek yaitu nomor 25.

Setelah melaksanakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran serta pembeda data angket uji coba kemandirian, maka penelitian mengambil 25 soal untuk dijadikan sebagai angket (sebelum) serta angket (setelah) dalam penelitian ini di kelas 5 SD Negeri Jatijajar 01 dan kelas 5 SD Negeri Jatijajar 02 antara lain nomor , 2, 3, 4, 5,6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16, 18, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 29, dan 30.

3.5.1.5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Sukestiyarno, 2022), langkah-langkah untuk menguji tingkat normalitas menggunakan SPSS yaitu, memasukkan data ke SPSS, kemudian pilih *analyze*, selanjutnya *descriptive statistics*, pilih *explore*, masukkanlah variabel nilai dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen baik dari hasil *pre-test* maupun hasil *post-test*, pilih *plots*, berikan centang pada *normality plots with test*, pilih *continue* dan pilih ok.

Menurut (Sukestiono, 2022) Untuk menguji kriteria normalitas menggunakan SPSS, lihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan lihat nilai sig.

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Siswa

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa	Pre-Test Kelas Eksperimen (Inkuiri Terbimbing + Video Interaktif)	.126	29	.200*
	Post-Test Kelas Eksperimen (Inkuiri Terbimbing + Video Interaktif)	.144	29	.131
	Pre-Test Kelas Kontrol (Inkuiri Terbimbing)	.178	18	.136
	Post-Test Kelas Kontrol (Inkuiri Terbimbing)	.143	18	.200*

Berdasarkan hasil data output diatas dengan melihat taraf signifikansinya, dari data *Pre-Test* kelas eksperimen kemandirian belajar siswa (menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif) dan data *Post-Test* kelas Kontrol (menggunakan model inkuiri terbimbing saja), maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) **Data *Pre-Test* kelas eksperimen kemandirian belajar siswa**

Nilai sig pada *pre-test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$, maka data nilai kelas tersebut berdistribusi normal.

2) **Data *Pre-test* kelas kontrol kemandirian belajar siswa**

Karena nilai sig *pre-test* kelompok kontrol lebih dari 0,05 (0,136), kita dapat mengasumsikan bahwa data mereka mengikuti distribusi normal.

3) **Data *Post-test* kelas eksperimen kemandirian belajar siswa**

Karena nilai sig *post-test* kelompok eksperimen lebih dari 0,05 (0,131), kita dapat mengasumsikan bahwa data mereka mengikuti distribusi normal.

4) **Data *Post-Test* kelas kontrol kemandirian belajar siswa**

Nilai sig pada *post-test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$, maka data nilai kelas tersebut berdistribusi normal.

3.5.1.6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui anggapan bahwa sampel yang diambil dalam kondisi homogen. Apabila homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melaksanakan pada tahap analisis data lanjutan. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program komputer *SPSS*. Langkah uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan *SPSS* yaitu melalui menu *Analyze – Compare Means – One – Way ANOVA*. Pindahkan variable nilai kedalam *Dependent List* dan kelas *Factor – Options – Homogeneityof variancetest – Continue – OK*.

Menurut (Sukestiono 2022) kriteria Uji Homogenitas menggunakan *SPSS*, yaitu:

- a. Apabila nilai sig < 0.05 maka data mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.
- b. Apabila nilai sig ≥ 0.05 maka data mempunyai varians sama/homogen.

Tabel 3. 18 Hasil Uji Homogenitas Kemandirian Belajar

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Belajar Siswa	Based on Mean	.197	3	90	.898
	Based on Median	.172	3	90	.915
	Based on Median and with adjusted df	.172	3	89.6 56	.915
	Based on trimmed mean	.197	3	90	.898

Berdasarkan hasil data output kemandirian belajar siswa diatas dengan melihat taraf signifikansi pada kolom *Based on Mean* menunjukkan nilai sig sebesar $0,197 > 0,05$. Jadi kesimpulannya adalah data tersebut mempunyai varians yang sama atau bersifat homogen.

3.5.2. Uji Hipotesis

Rancangan Uji Hipotesis yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Adanya perbedaan atau tidak dari model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa maka harus diuji dengan uji *Independent sample T – test*. Jika ada perbedaan yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan bagian dari analisis statistik parametrik Uji *Sample T – test*. Menurut (Hidayah, 2023) langkah – langkah untuk Uji *Independent Sample T – test* menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS kemudian klik *analyze*, lalu klik *compare means*, selanjutnya pilih *independent sample T – test*, masukkan variabel hasil kolom *test variable(s)*, masukkan variabel kelas ke kolom *grouping variable*, klik *define group*, pada *window define group*, masukkan nilai 1 dan 2 pada *group specified values*, klik *continue* dan klik OK.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan

kelas kontrol dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3.5.2.2. Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*). Ketika melakukan penelitian ini, peneliti harus melakukan uji analisis regresi statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. Menurut (Sukestiono 2022) yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig) hasil SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media video interaktif tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Menurut (Sukestiono, 2022) langkah-langkah untuk melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS adalah masukkan data ke SPSS, pilih *analyze*, kemudian pilih *regression*, pilih linier kemudian masukkan data dan klik OK. menguji analisis regresi linier sederhana

3.5.2.3. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *paired sample t-test*, adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sample yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sample berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut Uji T

berpasangan. Langkah – langkah uji *paired sample T – test* dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut : masukkan data ke SPSS pilih *analyze* kemudian pilih *compare means*, pilih *paired sample T – test*, pindahkan data *pre test* dan *post test* kemudian klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji *paired sample T – test* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*.
- b. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test*.